

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil eksperimen, peneliti menemukan beberapa perbedaan atribusi tanggung jawab dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data yang ada, tidak ada perbedaan respon yang signifikan dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum menonton tayangan. Setelah *treatment* diberikan, terdapat beberapa perbedaan respon dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data tabel sebelum dan sesudah melihat tayangan, dapat dibuktikan bahwa jurnalisme solusi memberikan perubahan yang lebih positif.

Pada kelompok eksperimen, sebanyak 31 responden mengalami peningkatan skor, 16 responden mengalami penurunan, dan 1 responden tetap. Sedangkan, jurnalisme tanpa solusi tidak memberikan perubahan positif, tetapi memberikan perubahan yang lebih negatif. Nilai indeks *attribution of responsibility* audiens *Harian Kompas* pada *pre-test* 4.65 dan *post-test* 4.68. Sementara itu, pada kelompok kontrol terdapat 17 responden yang mengalami peningkatan skor, 18 responden mengalami penurunan, dan 2 responden tetap. Nilai *attribution of responsibility* audiens *CNN Indonesia* pada *pre-test* 4.65 dan *post-test* 4.76. Meski demikian, data menampilkan tidak ada perubahan yang signifikan pada jawaban *pretest-posttest* dari masing-masing kelompok.

Kemudian, peneliti melakukan perbandingan dari kedua kelompok melalui pengujian olah data *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tujuan melihat perbedaan atribusi tanggung jawab audiens sebelum dan sesudah dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari pertanyaan penelitian ini membuktikan pada kelompok eksperimen (*Harian Kompas*)

perbedaan atribusi tanggung jawab sebelum dan sesudah menonton tayangan yaitu ada pada skor *p-value* .285. Melalui nilai *attribution of responsibility* perbedaan pada audiens *Harian Kompas* dari sebelum dan sesudah menonton hanya 0.03. Selanjutnya, hasil dari pertanyaan penelitian ini membuktikan bahwa pada kelompok kontrol (*CNN Indonesia*) perbedaan atribusi tanggung jawab sebelum dan sesudah menonton tayangan berada pada skor *p-value* .507. Melalui indeks *attribution of responsibility* perbedaan pada audiens *CNN Indonesia* sebelum dan sesudah menonton hanya 0.11.

Lalu, hasil dari pertanyaan penelitian ini menemukan *attribution of responsibility* pada kelompok eksperimen (*Harian Kompas*) dan kelompok kontrol (*CNN Indonesia*) sebelum menonton tayangan nilai *p-value* berada pada skor .635. Pada nilai *pre-test attribution of responsibility* audiens *Harian Kompas* dan *CNN Indonesia* skor indeks ada pada nilai yang sama yaitu 4.65 sehingga tidak ada perbedaan antara kedua kelompok. Sedangkan, hasil dari pertanyaan penelitian ini menemukan *attribution of responsibility* untuk kelompok eksperimen (*Harian Kompas*) dan kelompok kontrol (*CNN Indonesia*) sesudah menonton nilai *p-value* tayangan berada pada skor .683. Pada nilai *post-test attribution of responsibility* audiens *Harian Kompas* dengan nilai (4.68) dan *CNN Indonesia* dengan nilai (4.76) skor indeks memiliki perbedaan kecil yaitu 0.08. Perbedaan antara kedua kelompok setelah menonton tayangan terkait *food waste* tidak berbeda secara signifikan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban baik *pre-test* maupun *post-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Meskipun, terdapat perubahan lebih positif pada kelompok eksperimen dan perubahan negatif pada kelompok kontrol, tetapi data menunjukkan perubahan tersebut tidak memberikan perbedaan antara kedua kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Thier & Lin

(2022) yang mengatakan jurnalisme solusi tidak memiliki dorongan langsung pada atribusi tanggung jawab audiens.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti topik *food waste* dengan spesifikasi Generasi Z yang berdomisi Jakarta. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dunia akademis khususnya dalam bidang jurnalistik. Kajian ini disarankan untuk lebih diperdalam terlebih lagi mengenai jurnalisme solusi terhadap persepsi dan perilaku audiens. Apabila kajian berikutnya ingin memperdalam dampak jurnalisme solusi bagi audiens, maka peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang relevan. Misalnya, melihat efektivitas jurnalisme solusi pada motivasi audiens, dorongan mitigasi, dan tingkat kepercayaan audiens pada isu perubahan iklim. Mengingat pendekatan jurnalisme solusi yang semakin berkembang di Indonesia, tetapi kajian mengenai jurnalisme tersebut masih sangat terbatas. Selain itu, penerapan jurnalisme solusi dapat digunakan sebagai salah satu referensi topik pembelajaran dalam kurikulum pendidikan. Tujuannya, agar pendidikan jurnalisme tidak terhenti pada elemen jurnalisme, tetapi memberikan perspektif dan pemahaman lain yang lebih komperhensif dalam memaparkan sebuah berita.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui riset ini, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak tertentu:

a. Media dan Jurnalis Indonesia

Dalam bidang praktik jurnalisme baik jurnalis maupun media, disarankan untuk lebih memperhatikan pengaruh pemberitaan terhadap audiens. Melihat bagaimana dampak dari pemberitaan terhadap audiens dan pendekatan jurnalisme yang lebih efektif untuk mendorong

masyarakat pada isu perubahan iklim. Di sisi lain, eksposur berita perubahan iklim yang semakin menurun perlu ditingkatkan kembali. Pada dasarnya, media memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap publik. Oleh karena itu, media perlu meningkatkan kembali eksposur berita perubahan iklim yang lebih komperhensif, agar audiens mendapatkan edukasi pencegahan dan dampak perubahan iklim.

b. Masyarakat Indonesia

Masyarakat Indonesia diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pada isu perubahan iklim salah satunya *food waste*. Mengingat sebagian besar dari sampah makanan yang mendominasi terjadi akibat manusia yang tidak bisa bertanggung jawab dalam mengatur pola makan dan pola belanja. Oleh karena itu, masyarakat perlu menyadari dan menanggapi isu *food waste* dengan serius karena dapat memengaruhi pada perubahan iklim. Tidak hanya itu, masyarakat perlu melakukan tindakan nyata untuk mencegah *food waste* dengan cara lebih bertanggung jawab pada pola konsumsi dan pola belanja.

